

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena dinilai sangat cocok dengan tujuan penelitian, yaitu dengan bagaimana gaya berpacaran remaja dengan menonton Netflix (*Netflix and chill*) sebagai jembatan seks bebas di kota Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Menurut Herdiansyah (2015) dalam (Prima et al., n.d.) menjelaskan penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang sifatnya komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, dan juga lebih ditujukan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Menurut Hodgetts dan Stolte (2012) dalam (Dewi & Hidayan, 2019) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan bentuk penelitian yang berguna untuk menyelidiki suatu keadaan, peristiwa, ataupun kondisi sosial tertentu dengan tujuan untuk memberikan sebuah wawasan yang lebih luas di dalam suatu proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau kondisi tersebut dapat terjadi.

Penelitian studi kasus pada dasarnya lebih mengarahkan kepada upaya atau solusi yang dapat diambil dalam menelaah permasalahan yang bersifat terbatas oleh waktu atau (kontemporer). Sehingga pada penelitian ini, lebih tepat menggunakan studi kasus untuk menyelidiki bagaimana fenomena tontonan *netflix and chill* terhadap gaya berpacaran mahasiswa yang menimbulkan perilaku seks bebas dapat terjadi di kota Jakarta.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian “Dampak Tontonan *Netflix and Chill* Terhadap Gaya Berpacaran Mahasiswa di Kota Jakarta”, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan gambaran di lapangan mengenai keadaan subjek penelitian, kemudian data yang sudah diperoleh, disusun agar dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran secara mendalam dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi

kasus ini ditujukan untuk mengumpulkan data berupa kata yang diperoleh dari informan selama penelitian di lapangan berlangsung.

Dalam penelitian ini, metode penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode-metode dalam mengidentifikasi dampak tontonan *netflix and chill* terhadap gaya berpacaran mahasiswa melalui kajian literatur seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang memaparkan data tertulis atau gambar yang membantu dalam mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan utama dan pertanyaan pendukung sesuai fokus penelitian. Dengan demikian, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mempersiapkan instrumen dan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan penelitian yang berpacu pada indikator rumusan masalah. Karena dalam penelitian ini memerlukan 3 (tiga) pihak informan, maka pedoman wawancara disusun berdasarkan ketiga jenis informan. Didalam pengumpulan data, peneliti mencantumkan secara substantif, agar memudahkan informan untuk memahami pertanyaan penelitian dan membantu peneliti mendapatkan jawaban penelitian secara aktual dan komprehensif.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini biasa disebut dengan informan kunci (*Key Informant*) yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif berhubungan seksual sebagai pelaku utama dari fenomena tontonan *netflix and chill* yang terjadi di Jakarta. Selanjutnya informan pendukung yaitu orang tua dari mahasiswa yang mempunyai gaya berpacaran hingga seks bebas, orang tua dipilih karena untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih akurat dan relevansi mengenai fenomena dampak tontonan *netflix and chill* terhadap gaya berpacaran mahasiswa sehingga memperkuat informasi yang di berikan oleh informan kunci, lalu terakhir informan tambahan yaitu Psikater di salah satu rumah sakit di Jakarta, informan ini dipilih untuk melihat bagaimana dampak yang di timbulkan dari fenomena tontonan *netflix and chill* terhadap gaya berpacaran mahasiswa dan melihat cara Psikiater bersikap terhadap fenomena ini yang berkembang di

lingkungan sosial. Peneliti menggunakan Teknik *sampling* non-probabilitas, yaitu *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti

berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan dari penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal.

Pemilihan para informan ini didasari oleh peningkatan kasus seks bebas yang terjadi pada mahasiswa yang gaya berpacaranya kebarat-baratan. Peneliti menentukan para partisipan ini sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti menentukan para partisipan penelitian dengan cara melihat ciri-ciri yang terdapat pada gaya berpacaran mahasiswa yang sering menonton *netflix* sehingga mendapatkan informan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti, yang dimana diharapkan para partisipan tersebut memberikan informasi yang relevan dan komprehensif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Jakarta karena remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan gaya berpacaran yang kebarat-baratan. Dengan melakukan wawancara terbuka secara langsung dengan informan yang dilakukan di *coffee shop* hal ini memudahkan peneliti dan informan. Ketika wawancara berlangsung, lalu Sebagian informan menggunakan *google meet* karena untuk menyesuaikan waktu ketersediaan informan mengingat ada informan yang bekerja di luar kota sebagai perawat. Alasan penelitian memilih remaja di kota Jakarta karena: Remaja di Kota Jakarta cepat beradaptasi dengan lingkungannya agar tidak ketinggalan zaman dengan hal seperti teknologi dimanfaatkan yaitu, dengan menonton *Netflix* di aplikasi yang bisa mereka dapatkan dengan mudah di *smartphone* mereka. Karena dahulu Para remaja berpacaran dengan pergi menonton bioskop, dan mereka memanfaatkan tempat bioskop ke arah perilaku seksual, seperti ciuman, berpelukan hingga akhirnya ingin melakukan hubungan yang lebih intim.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi benar-benar valid, relevan, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dari informan penelitian mengenai faktor yang melatarbelakangi tontonan *netflix and chill* terhadap gaya berpacaran mahasiswa, wujud perilaku seks bebas pada mahasiswa, dan dampak perilaku mahasiswa terhadap masyarakat. Penelitian ini ketika mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang sesuai

dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif tentunya dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadi pedoman ketika penelitian berlangsung, mengingat dalam instrumen penelitian tersebut terdapat aspek masalah yang kemudian dirumuskan serta dibentuk ke dalam indikator dan sub indikator yang disusun sesuai kebutuhan wawancara dan observasi terhadap informan yaitu mahasiswa yang menonton *netflix and chill*, orang tua mahasiswa, dan Psikiater. Tahapan selanjutnya yaitu menyusun pedoman wawancara dan observasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kisi-kisi penelitian.

Teknik yang akan digunakan diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur yang sesuai dengan fenomena seks bebas pada mahasiswa, teknik-teknik itu digunakan karena pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai objek atau alat untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini diawali dengan tahap studi pendahuluan kualitatif dimana peneliti menghubungi subjek penelitian menggunakan pesan teks online *Whatsapp* atas izin dari subjek yang sesuai dengan kriteria sebagai informan. Observasi ini berpegangan pada kisi-kisi observasi berdasarkan variabel perilaku tontonan *netflix and chill* terhadap gaya berpacaran mahasiswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap para informan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar tidak membatasi informan dalam menjawab dan memberikan informasi, pertanyaan wawancara didasari dari indikator rumusan masalah yang diperjelas ke dalam indikator dan sub indikator kedalam beberapa point. Berikut tahapan-tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta dengan fenomena Dampak Tontonan *Netflix and chill* Terhadap Gaya Berpacaran Mahasiswa di kota Jakarta.

3.3.2 Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan survei awal untuk pengambilan data melalui angket yang kemudian akan dilakukan wawancara. Wawancara digunakan untuk

mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dalam menggali fenomena Dampak Tontonan *Netflix and chill* Terhadap Gaya Berpacaran Mahasiswa di kota Jakarta. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, serta menguji data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan pihak informan atau narasumber. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara secara berhadapan langsung dengan narasumber), mewawancarai melalui telepon, atau wawancara dengan cara *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang beberapa narasumber berkelompok (Cresewell, 2016:254). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam terhadap 7 (tujuh) pasangan yang terdiri dari 14 orang pelaku dengan gaya berpacaran hingga seks bebas. 1 (satu) perwakilan pihak dokter yaitu psikiater. Wawancara secara mendalam bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan sesuai dengan masalah hingga mencapai titik jenuh penelitian. Dalam wawancara mendalam ini yang menjadi sasaran informan yakni para mahasiswa yang mengalami Dampak Tontonan *Netflix and chill* Terhadap Gaya Berpacaran Mahasiswa di kota Jakarta.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa dokumen, arsip-arsip, jurnal, foto, dan video call. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan Handphone yaitu berupa screenshot bukti wawancara dengan informan atau Ketika wawancara langsung.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam studi literatur bertujuan untuk mencari referensi dengan kasus atau permasalahan yang diteliti menggunakan studi penelaahan terhadap buku- buku, catatan-catatan, majalah, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian.

Tujuan peneliti melakukannya teknik ini karena untuk memperoleh sumber data sekunder dalam penelitian, yaitu sebagai penunjang data primer dari informan-informan kunci mahasiswa yang terkena dampak tontonan *netflix and chill*. Salah satunya yaitu untuk mendukung teori *differential association* yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian-penelitian yang serupa dari penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya untuk menemukan kekurangan dan hasil yang membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, penemuan berbagai hipotesis yang berkaitan dengan perilaku gaya berpacaran mahasiswa yang terdampak tontonan *netflix and chill*, faktor-faktor yang melatbelakangi timbulnya perilaku gaya berpacaran mahasiswa yang mengarah kepada seks bebas dan selebihnya dari artikel ilmiah, yang memperkaya wawasan untuk untuk menunjang penelitian-penelitian ilmiah.

Tahap ini juga membantu peneliti dalam memverifikasi data-data yang telah di dapat di lapangan dengan proses analisis yang sesuai dengan berbagai konsep dan juga teori yang saling berkaitan. Teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah teori *differential association*, karena penelitian ini berkaitan dengan pembahasan dari setiap penemuan yang terdapat selama proses penelitian yang berkaitan dengan fenomena tontonan netflix and chill.

3.4 Analisis data

Analisis data merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti setelah data berhasil dikumpulkan. Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk mengolah, menganalisis, menjabarkan, dan mereduksi mana yang penting dan dipilih yang selanjutnya akan dipelajari untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Proses analisis data dilakukan ketika seluruh data dan informasi diperoleh yang selanjutnya melakukan reduksi data lalu dituangkan ke dalam penelitian. Tahap setelah reduksi data yaitu triangulasi data yang berorientasi pada triangulasi narasumber penelitian.

Peneliti mengklasifikasikan 3 informan yang berasal dari berbagai pihak, yaitu informan kunci yang merupakan mahasiswa yang menonton *netflix and chill* dan berpasangan yang dapat memberikan informasi mengenai dampak tontonan *netflix and chill*, dilanjutkan kepada orang tua mahasiswa, dan peneliti mengambil sudut pandang Psikiater yang bisa memberikan penilaian tentang fenomena dampak tontonan *netflix and chill* terhadap gaya berpacaran mahasiswa berdasarkan norma-norma yang dianut di lingkungannya dan dampak yang ditimbulkan dari fenomena perilaku menyimpang seks bebas, sehingga didapatkan data dan informasi dalam menyikapi stigma dan permasalahan yang terjadi terhadap individu yang menonton *netflix and chill* Bersama pasangannya.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan dimulai dengan menulis data lapangan secara komprehensif yang merupakan hasil dari proses wawancara terhadap para informan penelitian. Selanjutnya hasil catatan dari data tersebut dirangkum, dipilih, dan dipilah sesuai dengan aspek-aspek penting dalam penelitian untuk memperoleh gambaran terkait rumusan masalah penelitian yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai perilaku mahasiswa yang berpacaran dengan gaya kebarat-baratan dengan menonton *netflix and chill* sebagai bentuk penyimpangan seksual di Jakarta. Aspek yang terkandung dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik tontonan *netflix* yang mereka lihat, wujud perilaku seks bebas yang dilakukan mahasiswa yang berpacaran setelah menonton *netflix*, dan dampak dari tontonan *netflix and chill* terhadap gaya berpacaran mahasiswa.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan analisis untuk proses selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus sehingga mampu menganalisis secara mendalam fenomena mahasiswa yang melakukan seks bebas dalam menonton *netflix and chill*. Proses penyajian data dilakukan ketika peneliti telah memperoleh data-data di lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara terhadap para informan penelitian yaitu mahasiswa berpasangan, orang tua, dan Psikiater.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Setelah peneliti melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu tahap akhir dari penelitian kualitatif berupa kesimpulan atau verifikasi data dimana peneliti memaparkan deskripsi yang menggambarkan hasil dan tujuan penelitian menjadi lebih jelas serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Setelah melakukan observasi dan wawancara maka peneliti akan menemukan informasi-informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian mengenai perilaku

menyimpang mahasiswa pada fenomena tontonan *netflix and chill*. Verifikasi data dilakukan untuk menemukan makna yang kemudian dijabarkan dan dianalisis agar memperoleh kesimpulan akhir.

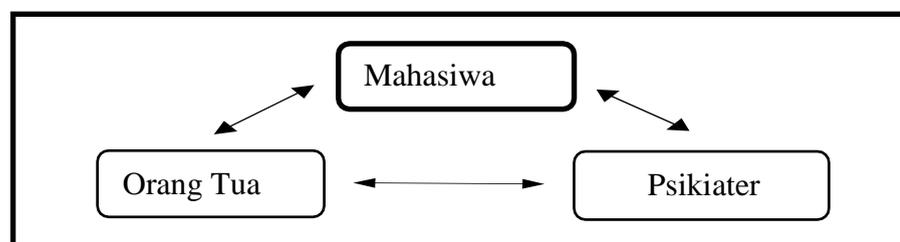
3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga dapat dipercaya oleh peneliti dan pembaca. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang layak. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data yang menjadikan peneliti percaya akan kebenaran dan kelengkapan data, triangulasi ini dapat dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh valid. Pada prinsipnya triangulasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan mencari data dari sumber-sumber yang berbeda agar data menjadi tidak bias (Afrizal, 2019, hlm. 168).

Gambar 3. 1
Triangulasi Sumber

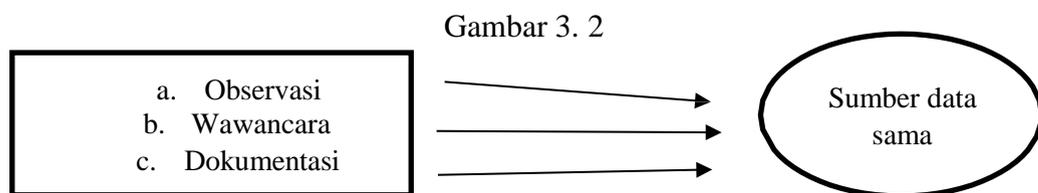


(Sumber: Afrizal, 2019 hlm 168)

3.5.2 Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data tentunya harus melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai data dan informasi yang didapatkan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap informan penelitian dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Ketiga teknik tersebut akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai data-data yang nantinya akan diketahui letak persamaan dan perbedaannya untuk menguji kredibilitas data. Setelah di kelompokkan antara

persamaan dan perbedaan dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengolah data yang paling kredibel dengan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab indikator-indikator rumusan masalah mulai dari bagaimana karakteristik tontonan *netflix and chill*, faktor apa saja yang melatarbelakangi timbulnya perilaku gaya berpacaran mahasiswa yang mengarah kepada seks bebas sesuai dengan teori modernisasi dan *differential association*, dan upaya untuk mengatasi fenomena tontonan *netflix and chill* sebagai gaya berpacaran mahasiswa.



(Sumber: Sugiyono, 2012 hlm 224)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti memilih topik mengenai penyimpangan seksual pada mahasiswa yang gaya berpacarannya seks bebas sebagai langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena tontonan *netflix and chill*.
3. Merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji selama proses penelitian berlangsung.
4. Menentukan judul dan lokus penelitian sesuai dengan topik.
5. Menyusun proposal skripsi.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan akses yang diperoleh dari relasi-relasi pribadi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian, penelitian ini dilakukan secara luring dan daring. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 (tiga) pihak informan yaitu mahasiswa yang berpasangan, orang tua, dan psikiater, wawancara ini tentunya dibekali dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti agar memperoleh data yang faktual dan relevan.

3.7 Alur Kerja

3.7.1 Observasi

Penelitian skripsi ini telah melalui tahapan sidang proposal yang dilaksanakan pada Januari 2022. Kemudian peneliti menuliskan penulisan skripsi yang dimulai dengan revisi dari dosen pembimbing dan melakukan observasi selama 3 (tiga) bulan. Peneliti memilih calon-calon narasumber yang dianggap mampu memberikan data dan informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian selama proses ini.

3.7.2 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang ada dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui akses relasi pribadi dan proses observasi dan penyebaran angket di perguruan tinggi negeri dan juga perguruan tinggi swasta. Narasumber ditentukan atas rekomendasi-rekomendasi berbagai pihak yang kemudian disesuaikan oleh peneliti dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data agar bisa dipertanggungjawabkan kesahihannya. Informan kunci yang merupakan mahasiswa yang sering menonton *netflix and chill* dan mahasiswa yang melakukan seks bebas dengan pasangannya ditentukan juga oleh latar belakang informan pertama kali masuk ke dalam penyimpangan perilaku seks bebas yaitu yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

1. F dan A (Mahasiswa, 22 tahun)
2. A dan A (Mahasiswa, 22 tahun)
3. S dan A (Mahasiswa, 22 tahun)
4. M dan A (Perawat, 19 Tahun)
5. A dan N (Mahasiswa dan Bekerja, 24 tahun)
6. A dan G (Mahasiswa, 22 tahun)

3.7.3 Pembuatan Instrumen Wawancara

Peneliti melanjutkan ke tahap pembuatan pedoman wawancara setelah melakukan pengumpulan data dan akses wawancara kepada narasumber. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan pengumpulan data, wawancara, garis besar penelitian, dan instrumen pertanyaan dalam proses penelitian skripsi untuk

selanjutnya dilaksanakan secara bertahap pada bulan Juni 2022. Untuk wawancara kepada informan dilaksanakan secara daring dan luring dengan berlandaskan pada pedoman wawancara.

3.7.4 Pengolahan dan analisis data

Pada proses yang dilakukan pada bulan Juli 2022 ini setelah berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, kemudian peneliti mereduksi data untuk kemudian dituangkan di dalam penelitian skripsi ini secara sistematis. Hal pertama yang dilakukan yaitu proses triangulasi data dengan sumber informasi, yaitu narasumber penelitian mahasiswa yang menonton *netflix* sebagai informan kunci, orang tua, dan psikiater.